

**IMPLEMENTASI MEDIA MODERASI BERAGAMA
KURIKULUM KKNi PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH
PALEMBANG**

Kms. Badaruddin (kmsbadaruddin_uin@radenfatah.ac.id)

ABSTRAK

Implementasi Media Moderasi Beragama Kurikulum Kkni Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembangsekarang ini telah pesat, dikarenakan gaya berfikir yang modern serta pesatnya jumlah manusia yang memiliki agama berbeda-beda. Implementasi Media Moderasi Beragama Kurikulum Kkni Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang melalui implementasi media moderasi dapat meningkatkan sikap saling menghargai dan tidak bersikap diskriminatif terhadap seseorang. Tujuan penelitian ini menyajikan Implementasi Media Moderasi Beragama Kurikulum Kkni Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Artikel ini hasil dari penelitian yang dilakukan secara kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dengan melihat berbagai sumber terkait, dan penerapan langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Media Moderasi Beragama Kurikulum Kkni Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang sudah berjalan dengan baik. Media moderasi beragama merupakan elemen yang sangat penting bagi suatu sikap dalam menghadapi individu maupun organisasi. Praktik moderasi beragama di lingkungan Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Akan mempertahankan terhadap pemahaman pentingnya moderasi beragama.

Kata Kunci : Moderasi Beragama, Implementasi Media Moderasi Beragama, Kurikulum KKNi

ABSTRACT

Implementation of Religious Moderation Media for the Kkni Curriculum for Students of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Raden Fatah Palembang has now grown rapidly, due to modern thinking styles and the rapid number of people who have different religions. Implementation of Religious Moderation Media for the Kkni Curriculum for Students of the

Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Raden Fatah Palembang through the implementation of moderation media can increase mutual respect and not be discriminatory towards someone. The purpose of this study is to present the Implementation of Religious Moderation Media for the Kkni Curriculum for Students of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Raden Fatah Palembang. This article is the result of research conducted qualitatively in the form of descriptive field research by looking at various related sources, and direct application. The results showed that the Implementation of Religious Moderation Media for the Kkni Curriculum for the Students of the Tarbiyah and Teacher Training Faculty of UIN Raden Fatah Palembang had been going well. Religious moderation media is a very important element for an attitude in dealing with individuals and organizations. The practice of religious moderation in the UIN Raden Fatah Palembang student environment will defend the understanding of the importance of religious moderation.

Keywords: Religious Moderation, Implementation of Religious Moderation Media, KKNi Curriculum

PENDAHULUAN

Media moderasi beragama berasal dari kata moderasi dan dalam bahasa Inggris berarti “*moderation*” berarti sikap sedang dan tidak memihak terhadap siapa pun. Sedangkan dalam KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia moderasi diambil dari kata “moderat” yang memiliki arti perilaku yang tidak menyimpang dan memiliki dampak positif. Sedangkan dalam bahasa Arab moderasi berarti “*Wasathiyyah*” yang memiliki arti suatu pilihan yang terbaik, seimbang dan juga adil (Aceng Abdul Aziz, 2019).

Secara umum media moderasi beragama merupakan suatu hal yang lebih mengimbangi kebaikan terhadap situasi, dan lebih mengedepankan tentang sikap menghargai terhadap hal keyakinan beragama. Perilaku keagamaan yang dianut oleh setiap individu dan juga kelompok memberikan pemahaman pentingnya keseimbangan dalam toleransi beragama terhadap sesama manusia (Aceng Abdul

Aziz, 2019).

Dapat dipahami bahwa moderasi beragama lebih mengarahkan tentang bagaimana menyikapi agama yang berbeda-beda, adanya moderasi beragama menciptakan sikap saling menghargai dan menghormati, memberikan dampak sikap positif, serta sikap yang tidak diskriminatif terhadap agama yang dianut masing-masing manusia.

Moderasi beragama bermakna untuk menciptakan kondisi masyarakat yang tidak mengurung diri dan bersifat terbuka. Adanya moderasi beragama dapat memberikan manfaat untuk tidak berlebihan dalam menyikapi keanekaragaman agama. Moderasi beragama dapat dijadikan nilai atau *value* dan dapat meminimalisir berita bohong yang dapat merusak kedamaian umat (Saifudin, 2019).

Indonesia memiliki keberagaman suku, ras dan juga agama. Agama yang di anut rakyat Indonesia memiliki keberagaman yang banyak dimulai dari agama Islam, agama Konghucu, agama Buddha, agama Hindu, agama Khatolik, dan agama Kristen. Dari perbedaan agama dianut rakyat Indonesia tidak memudahkan sikap toleransi untuk saling menghargai agama yang dianut. Dari setiap agama memiliki macam-macam tentang makna moderasi beragama. Agar kondisi beragama di Indonesia dapat aman dan tentram diperlukannya sikap toleransi, saling memahami serta sikap damai terhadap perbedaan agama masing-masing dan terkhusus kepada mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang dapat menerapkan media moderasi beragama dimana pun berada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Implementasi Media Moderasi Beragama Kurikulum KKNi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Maka dari itu, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menyuguhkan keadaan objek apa adanya, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi Media Moderasi Beragama

Kurikulum Kkni Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian deskriptif menurut Achmadi merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menganalisis dan menyajikan data sesuai fakta. Tujuan penelitian ini yaitu untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat terhadap hasil penelitian (Sandu Siyoto, 2015).

Penelitian secara kualitatif memudahkan peneliti dalam mendapatkan hasil yang terdeskripsi dan jelas. Penelitian kualitatif banyak digunakan oleh peneliti- penelitalainnya. Pendekatan penelitian dilaksanakan dengan mencocokkan kejadian sebenarnya sesuai data dan fakta yang ada tanpa memanipulasi informasi dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini penulis akan menjelaskan beberapa teori yang terkait dengan media moderasi beragama, berdasarkan teori dan pembahasan hasil peneliti dikemukakan bahwa moderasi beragama adalah suatu yang dapat membangun sikap toleran dan rukun untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa (Asdep Thomas). Dari pendapat tersebut menjelaskan bahwa moderasi beragama menjadi sangat penting karena berpusat pada pengalaman ajaran agama yang berlebihan atau melampaui batas seringkali menyisakan klain kebenaran secara sepihak dan menganggap dirinya paling benar dan sementara yang lain dianggap salah. Thomas mengatakan moderasi itu dapat dilihat melalui empat indikator yaitu adanya komitmen kebangsaan yang kuat, sikap toleran terhadap sesama, memiliki prinsip menolak tindakan kekerasan baik secara fisik maupun secara verbal serta menghargai tradisi dan budaya lokal masyarakat indonesia yang berbagai keragaman.

Dengan demikian penulis meneliti mahasiswa di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Raden Fatah khususnya Program Studi Pendidikan

Agama Islam. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa menjelaskan terkaitnya moderasi beragama kurikulum KKNi di fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Raden Fatah Palembang, yang mana mahasiswa menuntut ilmu disana yaitu semuanya beragama islam. Jarang ditemukan mahasiswi yang tidak memakai jilbab dan masjid pun dipenuhi oleh para mahasiswa. Akan tetapi dilikungan sekitar UIN ini seringkali ditemukan masyarakat sekitar yang menganut kepercayaan lain. Hal ini sudah menjadi hal yang tidak biasa lagi bagi mereka karena di era revolusi industri ini melalui sosial media dan internet mereka dapat mengakses berbagai kepercayaan, kebudayaan dan perbedaan yang ada di indonesia, sehingga rasa toleransi dan juga moderasi beragama, sudah terbentuk di dalam diri mereka yaitu indonesia adalah negara bineka tunggal ika.

Dengan adanya media moderasi beragama dapat menciptakan lingkungan yang rukun, damai, harmoni dan menekankan keseimbangan yang baik antara mahasiswa serta menjauhkan dari pemikiran radikalisme. Moderasi beragama menemukan relevansinya untuk menguatkan di atas dasar filosofi universal dalam kontruk pengembangan diera mahasiswa. Hai ini sangat penting selain sebagai sarana juga menyebarkan pemahaman yang juga sebagai strategi penguatan intelektualisme moderat agar tidak mudah menyalahkan pendapat yang berbeda. Dalam konteks ini, mahasiswa menjadi laboratorium penyamaan nilai-nilai moderat, sejarah perkenbangannya mahasiswa sebagai kehendak unruk menciptakan model kajian dan pemahaman islam yang inklusif, akademis, sosiologis, historis dan filosofis berbasis kajian teks dan analisis sosial yang melihat agaman sebagai kenyataan kemasyarakatan. Dampak dari hal tersebut, mahasiswa telah diwarnai oleh nuansa akademis. Implikasinya tentang narasi keagamaan di indonesia banyak lahir di dunia pendidikan inilah yang menjadi kekuatan besar bagi mahasiswa yang memiliki toleransi.

Dari semua itu dapat diwujudkan jika semua komponen mahasiswa termasuk civitas akademika bersikap moderat baik di ruang nyata maupun di

dunia pendidikan. Mahasiswa menjadi wadah untuk menyuarakan dengan komitmen moderasi beragama dengan kajian , riset, publikasi, serta pendidikan.

Moderasi Beragama

Moderasi beragama harus benar-benar dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengalaman agama sendiri dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan. Keseimbangan atau jalan tengah dalam praktik beragama ini akan menghindarkan kita dari sikap ekstrem berlebihan, fanatik dan sikap revolusioner dalam beragama. Seperti telah digambarkan bahwa moderasi beragama itu merupakan solusi atas berbedanya keyakinan dan keseimbangan.

Dalam dunia pendidikan kita perlu memahami dari pendapat-pendapat para ahli dalam bidangnya adapun pendapat menurut Ari Azhari M.H.I ketua bidang kajian penelitian dan publikasi di RMB UIN Raden Fatah mengatakan “Moderasi beagama adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang agar terhindar dari perilaku ekstremis atau berlebih-lebihan saat mengimplementasikannya” jadi dapat di pahami moderasi beragama bukan bearti moderasi agama karena agama dalam dirinya sudah mengandung prinsip moderasi yaitu keadilan dan keseimbangan. Dengan cara inilah manusia beragama dapat memperlakukan orang lain secara terhormat, menerima perbedaan, serta hisup bersama dalam masyarakat multikultural seperti indonesia moderasi beragama bisa jadi bukan salah satu pilihan tetapi suatu keharusan.

Implementasi Media Moderasi Beragama

Moderasi beragama telah digambarkan implementasi yang harus merespon dan mgantisipasi perubahan yang sangat cepat dalam implementasi media moderasi beragama. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan

teknologiserta komunikasi membawa perubahan yang besar dalam pola dan gaya hidup manusia. Di perkirakan perubahan tersebut akan terus berjalan maju dan menuntut perubahan dalam cara sudut pandang, cara bersikap dan bertindak ditengah-tengah masyarakat termasuk generasi penerus bangsa. Pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa dan mampu menjaga kedamaian hubungan antar sesama manusia.

Implementasi media moderasi beragama di mahasiswa ini tentu berbeda dengan lembaga pendidikan dasar. Materi mahasiswa adalah materi-materi yang bersifat dialektik atau analitik, proses pengajaran atau pengembangan moderasi kepada mahasiswa juga harus dilakukan dengan cara-cara yang berbeda dengan siswa sekolah darar. Uraian diatas menjelaskan beberapa hal dalam implementasi media moderasi beragama antara lain:

1. Implementasi media moderasi beragama pada mahasiswa menyelenggarakan pendidikan sebagai pendidikan menengah untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, dan memiliki kemampuan akademik, propesional, implementasi media moderasi beragama dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan berbagai bidang lainnya. Dalam kaitanya moderasi beragama ini hampir selalu berkaitan dengan pemahaman ajaran islam yang lebih mendalam. Pemahaman ajaran agama islam yang lebih mendalam kepada diri manusia menyebabkan ia menjadi moderat, namun sebaliknya jika pemahaman ajaran islam kurang mendalam akan menyebabkan kesalahpahaman terdapat di berbagai aspek dalam ajran agama, yang pada akhirnya akan menjadi radikalisme atau ekstremisme.
2. Implementasi media moderasi beragama pada PTU ini memang lebih perlu diperhatikan dikampus-kampus umum karena faktor utamanya

adalah keterbatasan para mahasiswa dalam memperoleh pendidikan agama islam. Para siswa atau mahasiswa hanya bersentuhan dengan para dosen agama islam dalam waktu yang terbatas itupun mahasiswa sudah dalam implementasi media moderasi beragama dalam pendidikan. Tentang implementasi moderasi beragama dikampus-kampus atau perguruan tinggi umumnya ini lebih kompleks. Pengembangan moderasi di lingkungan mahasiswa selain dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dikelas tetapi juga praktis harus dilakukan melalui forum-forum diskusi diluar kelas, baik itu dalam kegiatan-kegiatan mahasiswa intra kampus maupun itu ekstra kampus. Adapun beberapa upaya implementasi bisa dilakukan antaranya, memperbanyak produk-produk literasi keislaman yang membuat pesan-pesan moderasi atau berbentuk konten kreatif diwebside atau dimedia sosial internet yang akan menjadi bahan kajian dan bekal keilmuan bagi para mahasiswa dikampus umum.

Kurikulum KKNI

Kurikulum yang tercantum pada Undang-undang nomor 12 tahun 2021 tentang pendidikan tinggi, terdapat pada UU dikti pasal 35 ayat 1 menjelaskan kurikulum pendidikan tinggi merupakan seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. Untuk kurikulum itu sendiri merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi. Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan dan dipahami bahwa kurikulum KKNI itu merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan menyetarakan dan mengintegrasikan antara bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan diberbagai sektor.

KESIMPULAN

Diera sekarang mahasiswa memperoleh pengetahuan keagamaan dengan cara instan dan pragmatis. Moderasi beragama yang dilakukan oleh mahasiswa dengan menyediakan dan menyebarkan konten sebagai kontrak narasi dari suara. Di era media moderasi beragama mahasiswa berhati-hati agar tidak terjerumus dalam panutan yang telah digunakan. Ilmu pengetahuan harus benar-benar dikaji dengan baik dan hati-hati agar tidak menjadi penyebab dalam informasi media moderasi beragama yang kemudian menjadi panutan atau sampingan untuk bertindak sesuai dengan yang diperoleh dari media tersebut. Oleh karena itu, moderasi beragama menjadi basis penguatan pokok utama untuk paham keagamaan melalui media moderasi yang memiliki karakteristik untuk menguatkan pemahaman keagamaan yang moderat, toleran dan penuh kasih sayang antar sesama manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, Muchlis. 2017. *Moderasi Islam*. Jakarta : Lejnah Pentashihan
- Shihab, M. Quraish. 2019. *Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Jakarta: Lentera Hati
- Suharto, Babun. 2019. *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*. Yogyakarta : LKiS
- Tim Penyusun. 2018. *Ensklopedia Mengenal Lebih Dekat Ragam Agama dan Kepercayaan di Indonesia*. Jakarta : Ekspose

